

**TESIS**

**POLEMIK UCAPAN SELAMAT NATAL DALAM KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA MASYARAKAT DESA CINTA DAMAI  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**Oleh:**

**Sidik Purnomo**  
**NIM. 20202012004**

**Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Purnomo  
NIM : 20202012004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2022

Saya yang menyatakan,



(Sidik Purnomo)

NIM : 20202012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Purnomo  
NIM : 20202012004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terdapat **plagiarisme** di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2022

Saya yang menyatakan,



(Sidik Purnomo)

NIM : 20202012004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Polemik Ucapan Selamat Natal dalam Komunikasi Interpersonal pada Masyarakat Desa Cinta Damai Provinsi Sumatera Selatan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIDIK PURNOMO, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012004  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 63d36f705f362



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63d39e90a2b86



Penguji III

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63d1ff0573c7a



Yogyakarta, 12 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d3dfb0074f9

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **POLEMIC UCAPAN SELAMAT NATAL DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA CINTA DAMAI**

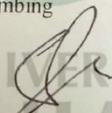
Nama : Sidik Purnomo  
NIM : 20202012004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 November 2022

Pembimbing

  
(Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum)  
NIP: 19700125 199903 1 309

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

الأقول على ل لفسارة اضطررت لو ح تى خاسر ال ست لأذى اسء تسلام بء كلمة أنطق لن  
بء شرف أف قء

“Tidak akan turucap dari mulutku kata menyerah sebab aku bukanlah orang yang kalah meskipun harus kalah setidaknya aku kalah dengan terhormat.”

Aku adalah orang yang tidak pernah menyerah, maka akan lebih sulit aku dikalahkan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **Abstrak**

Pada Tesis ini peneliti mengambil tema yaitu polemik ucapan selamat natal dalam komunikasi interpersonal pada masyarakat desa Cinta Damai. Masyarakat desa Cinta Damai sendiri didominasi oleh masyarakat islam, pada setiap tahunnya didesa tersebut polemic ucapan selamat natal selalu menjadi perdebatan antar masyarakatnya, ada yang memperbolehkan dan ada juga yang melarang. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengali bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada masyarakat tersebut dan bagaimana pula masyarakat tersebut memaknai polemic tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin dan dibentuk oleh masyarakat desa Cinta Damai tersebut dengan adanya polemic mengucapkan selamat natal didesa tersebut. Selain itu juga adalah bagaimana masyarakat desa memakai polemic pro dan kontra terhadap perbedaan pendapat tersebut. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal dari Suranto AW, dan teori resepsi dari Stuart Hall yang dimana teori tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Polemik, Komunikasi Interpersonal, Selamat Natal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Abstrack**

*In this thesis, the researcher took the theme of the polemic of Christmas greetings in interpersonal communication in the Cinta Damai village community. The Cinta Damai village community itself is dominated by the Islamic community, every year in the village the polemic of Christmas greetings is always a debate between the people, some allow it and some prohibit it. From these problems the researcher wants to analyze how interpersonal communication occurs in this community and how does this community interpret the polemic with the aim of knowing how interpersonal communication is established and formed by the Cinta Damai village community with the polemic wishing Merry Christmas in the village. Besides that, it is also how the village community uses polemics for and against these differences of opinion. The theory that will be used in this study is the theory of interpersonal communication from Suranto AW, and reception theory from Stuart Hall which is the theory. The research method used in this study is a qualitative method. Qualitative method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from observable people or behavior. As for data collection techniques, researchers use observation, interview, and documentation techniques.*

**Keyword:** Polemic, Interpersonal Communication, Merry Christmas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'alamin dengan segala kerendahan hati serta segenap kasih sayang, karya akademik ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ramiati dan Ketut Suwarno yang selalu memberikan doa restu, semangat, dan mensupport dalam segala hal yang aku perluhkan.
2. Kedua adikku tersayang Imam Purwanto dan Muhammad Purwahono yang senantiasa membuat aku kesel namun memberikan aku tawa semangat untuk lebih baik lagi.
3. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang aku temui secara tidak sengaja di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menjadi teman ngobrolku selama mengerjakan tesis ini di perpustakaan.
4. Seluruh manusia yang aku temui di Yogyakarta yang secara tidak langsung memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga utukku.
5. Muhammad Dhori yang selalu memberikan aku tips dan cara dalam menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa.
6. Keluarga Pondok Gus Syam yang telah membuatku panas untuk semangat mengerjakan tesis karena mereka selalu membuatku iri jika mereka selesai duluan namun tetap memberikan support yang positif
7. Diriku sendiri yang telah melewati ujian kesel dan sabar dan pada akhirnya bisa menyelesaikan karya akademik ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa aku persembahkan kepada Allah yang Maha Kuasa, atas segala anugrah dan karunianya sehingga aku bisa menyelesaikan karya penelitian ini. Sholawat dan salam aku persembahkan kepada pahlawan revosioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga aku dan pembaca yang membaca karya ini senantiasa mendapatkan syafaatnya. Atas selesainya karya akademik ini, saya mengucapkan rasa terimakasih yang tak terkira kepada :

1. Ibu dan Bapakku, Ramiati dan Ketut Suwarno yang telah memberikan doa dan segalanya kepadaku anaknya.
2. Kedua adikku Imam dan Wahono yang telah memberikan aku motivasi untuk jadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Bapak Khadiq, selaku pembimbing tesisku yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan yang mengajarkanku untuk terus berpikir serta semangat pantang menyerah.
4. Muhammad Dhorri dan Bang Wisnu yang telah mengajarkanku tips menjadi mahasiswa berakal dan arti sebuah perjuangan samapai melampaui batas.
5. Keluarga Pondok Gus Syam yang telah memanasiku untuk cepat menyelesaikan tugasku ini agar bisa foto bareng memakai toga wisuda. Arif, Bang Lalu, Mas Bedjo, Noval, Arinil, dan Suci.

6. Fitriana Rahayu Sagala, wanita Istimewa yang menjadi alasan untuk cepat selesai dan segera melamarnya.
7. Azzahra Nadia Putri, perempuan yang pernah aku sayang namun tak bisa aku dapatkan sehingga memotivasiku untuk sukses dan membuat dia menyesal karena menyia-nyiakanku.
8. Warga Masyarakat Desa Cinta Damai yang telah membantuku serta menerimaku dengan baik dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Wulan, gadis kecil yang selalu menemaniku serta selalu menghiburku saat aku berada di Desa Cinta Damai melakukan proses penelitian.
10. Laptop tersayangku Ivo yang telah menemaniku dan membantuku menyelesaikan tesis ini meskipun kadang tombolnya suka error.



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pernyataan Keaslian.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan Tugas akhir.....</b>	<b>iii</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing.....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto Penulis.....</b>	<b>v</b>
<b>Abtrak Indonesia.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abtrak Inggris.....</b>	<b>vii</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelittian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	35
G. Sistematis Pembahasan .....	38

### **BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

A. Profil Desa Cinta Damai .....	41
B. Kehidupan Masyarakat .....	44
C. Sosial Dan Ekonomi .....	47
D. Paktek Kehidupan Keagamaan .....	51

### **BAB III: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITENGAH POLEMIK UCAPAN SELAMAT NATAL DIMASYARAKAT**

A. Perbedaan Pandangan Masyarakat Terhadap Ucapan Selamat Natal...56	
1. Masyarakat Memperbolehkan Ucapan Selamat Natal .....	57
2. Masyarakat Menolak Mengucapkan .....	65
3. Masyarakat Memperbolehkan Dengan Syarat .....	79
B. Komunikasi Interpersonal ditengah Perbedaan Pandangan Tentang Mengucapkan Selamat Natal .....	90
1. Komunikasi Model Linier .....	93
2. Komunkasi Model Interaktif .....	104
3. Komunkasi Model Transaksional .....	110

C. Peran Tokoh Masyarakat Desa Cinta Damai .....	132
1. Penetralisir Masalah.....	132
2. Tokoh Masyarakat Sebagai Contoh.....	135
3. Tokoh Masyarakat Sebagai Wadah Aspirasi .....	146
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran .....	154



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Cinta Damai adalah desa yang terletak di Provinsi Sumatra Selatan, tepatnya di Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Sungai Lilin. Masyarakat desa Cinta Damai mayoritas beragama Islam serta menjunjung tinggi kerukunan masyarakat yang hidup berdampingan. Masyarakat desa Cinta Damai adalah makhluk sosial yang mustahil bisa hidup sendiri. Setiap orang yang hidup di lingkungan desa pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Sikap saling bergantung satu sama lain inilah yang kemudian menjadikan masyarakat desa hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Desa Cinta Damai adalah kelompok atau komunitas yang tidak padat penduduk, dengan rasio antara luas wilayah penduduknya kecil. Hal ini bisa dilihat dari rumah di desa yang masih punya pekarangan yang tidak menempel dengan tetangganya. Interaksi yang terjadi di desa Cinta Damai masyarakatnya lebih intensif. Selain itu, komunikasinya juga bersifat personal sehingga antara satu dengan yang lainnya saling mengenal dan membantu. Desa Cinta Damai sendiri terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memerhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi, serta sosial budaya orang-orang setempat yang akhirnya terbentuklah desa yang bernama Desa Cinta Damai. Masyarakat desa

cenderung bermata pencaharian di bidang pertanian dan mampu berinteraksi dengan wilayah lain di sekitarnya. Kehidupan masyarakat desa Cinta Damai sangat erat dengan alam. Sehingga pekerjaan yang dimiliki bersifat homogen dan bergantung pada sektor pertanian, masyarakat desa cinta damai mayoritas masyarakatnya sebagai petani karet dan petani kelapa sawit. Ada juga beberapa dibidang perikanan yang masyarakatnya memiliki tambak ikan yang lumayan luas.

Masyarakat desa Cinta Damai juga memiliki solidaritas yang sangat kuat. Hal ini terjadi karena masyarakat desa mempunyai kesamaan ekonomi, budaya, serta suku. Untuk suku sendiri mayoritas masyarakat desa adalah suku jawa yang merantau ke Sumatra pada masa transmigrasi. Mobilitas masyarakat desa juga cenderung lebih rendah. Sebab, pekerjaan dan ikatan masyarakat yang terbatas membuat penduduk desa jarang sekali bepergian atau pergi ke tempat jauh. Selain itu semua kebutuhan pangan juga terpenuhi, selain dari hasil kebun sendiri, juga masyarakatnya juga pergi kekeluargaan yang berada di desa tersebut yang puncak keramiannya terjadi pada hari senin.

Didalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dengan yang namanya polemic yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, begitu pula yang dialami oleh masyarakat desa Cinta Damai. Salah satu polemic yang terjadi dimasyarakat desa Cinta Damai adalah polemic ucapan selamat natal, yaitu boleh tidaknya mengucapkan selamat natal terhadap umat Kristiani yang terjadi pada akhir tahun tepatnya pada tanggal 25 Desember.

Pada lingkungan dimasyarakat desa Cinta Damai permasalahan yang terjadi adalah adanya perbedaan pandangan dalam menanggapi permasalahan tentang boleh tidaknya mengucapkan selamat natal kepada masyarakat desa yang merayakannya. Dimana masyarakat desa Cinta Damai yang berpolemik mengenai permasalahan tersebut saling mengutarakan pendapatnya dan pandangannya terhadap permasalahan tersebut.

Masyarakat yang tinggal dilingkungan desa Cinta Damai tentunya memiliki banyak karakter dan penilaian tersendiri dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Salah satunya adalah mengenai permasalahan tentang boleh tidaknya mengucapkan selamat natal. Ada masyarakat desa yang berpandangan boleh mengucapkan selamat natal tersebut sebagai bentuk apresiasi kepada mereka yang merayakannya. Selain itu juga ada masyarakat yang berpandangan melarang mengucapkan selamat natal karena pengetahuan dan wawasan yang mereka dapatkan dari sumber yang jelas seperti Al-Qur'an dan sumber lainnya.

Meskipun hanya sebagian masyarakat desa Cinta Damai yang merayakan natal tentunya hal tersebut harus bisa dihargai dan dihormati oleh masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana yang rukun antar masyarakatnya. Polemik ataupun perdebatan antar masyarakat desa Cinta Damai mengenai permasalahan boleh tidaknya mengucapkan selamat natal itu sudah sering kali muncul dimasyarakat pada setiap akhir tahunnya dan



permasalahan perbedaan pandangan tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh masyarakat desa.

Adapun bukti yang menunjukkan terjadinya polemik serta perdebatan masyarakat mengenai permasalahan boleh tidaknya mengucapkan natal itu ditunjukkan dengan saat masyarakat desa Cinta Damai sedang berkumpul sesama masyarakatnya mereka akan membicarakan mengenai permasalahan tersebut. Ada masyarakat yang mengutarakan pendapatnya tentang natal bahwasannya boleh mengucapkan natal hal tersebut direspon oleh masyarakat lainnya yang berpandangan sebaliknya.

Pedebatan antar masyarakat tersebut berjalan dengan lancer dan saling menghargai serta dibicarakan dengan santai sehingga tidak menimbulkan ketersingungan antar masyarakatnya. Hal tersebut dilakukan masyarakat dengan diskusi atau mengobrol santai saling mengungkapkan pendapatnya serta saling merespon terhadap pandangan mereka tentang boleh tidaknya mengucapkan selamat natal. Hal tersebut dilakukan masyarakat desa untuk saling menambah pengetahuan obrolan mereka disaat mereka sedang berkumpul.

Adapun penyelesaian masalah boleh tidaknya mengucapkan selamat natal tersebut diselesaikan masyarakat dengan diskusi santai saling menghargai dan mendengarkan apa yang masyarakat utarakan tidak malah dengan menjelekkkan pandangan masyarakat yang berbeda tersebut.

Masyarakat yang berpolemik tentunya sudah menjadi hal yang wajar, hal yang demikian itu malah menjadi obrolan yang dapat mengumpulkan masyarakat sehingga akan menambah suasana khas kehidupan masyarakat desa, termasuk masyarakat desa Cinta Damai itu sendiri

Dalam penelitian ini adalah polemik yang berbentuk perdebatan antar masyarakat desa Cinta Damai dimana perdebatan itu terjadi karena adanya perbedaan pandangan terhadap permasalahan boleh tidaknya mengucapkan selamat natal kepada umat kristiani yang merakannya. Adapun perdebetan atau yang berpolemik adalah mereka masyarakat desa Cinta Damai yang berpandangan memperbolehkan mengucapkan selamat natal dengan mereka yang sebaliknya melarang untuk tidak mengucapkan selamat natal.

Beberapa tahun terakhir, terutama karena pengaruh banyaknya informasi dan interaksi antar masyarakat melalui media sosial, begitu banyak hal dengan mudah menjadi perdebatan panjang dan berulang. Salah satunya, perdebatan tentang boleh tidaknya memberi ucapan selamat natal yang ditujukan untuk umat Kristiani yang diucapkan umat muslim. Setiap kali bulan Desember datang, atau menjelang Natal pada 25 Desember, perbincangan serupa bergema diberbagai lingkungan masyarakat desa Cinta Damai. Tak jarang, di media sosial, masyarakat saling menjatuhkan dan mengeluarkan kalimat- kalimat kasar, termasuk mengkafirkan sesama muslim.

Perayaan hari besar agama-agama di Indonesia mendapat apresiasi besar dari pemerintah, apresiasi tersebut diterapkan dengan menetapkan hari besar agama sebagai hari libur nasional. Ada yang menarik mengenai perayaan hari besar nasional tersebut, yakni perayaan Natal umat Kristiani pada tanggal 25 Desember. Bagi umat Kristiani Natal dipercaya sebagai hari kelahiran Yesus Kristus yang disebutkan dalam Al-Quran sebagai Nabi Isa A.S.<sup>1</sup>

Di Cinta Damai sendiri, mengucapkan selamat hari Natal terhadap umat Kristiani menjadi polemik tersendiri di masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, hal ini di tunjukkan dengan seringnya muncul dialog dan perdebatan tahunan setiap menjelang hari natal pada tanggal 25 Desember. Boleh tidaknya mengucapakan selamat natal atau ucapan selamat merayakan natal oleh seorang muslim kemudian menjadi perbincangan dan kajian yang menarik, memang pada dasarnya para ulama berbeda pendapat tentang hal ini. Ada yang membolehkan ada pula para ulama yang mengharamkan mengucapkan selamat natal. Perbedaan pendapat yang terjadi antar masyarakat desa Cinta Damai menyebabkan terbelahnya masyarakat dalam menanggapi tentang hukum mengucapkan selamat Natal. Ada yang tidak mempermasalahkan dengan mengucapkan selamat Natal dan ada juga yang melarang mengucapkan selamat Natal.

---

<sup>1</sup> Sovi Hizmi, "Pemaknaan Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Polemik Ucapan Selamat Natal Di Video Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Abdul Mustaqim" (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri ..., 2018).

Masyarakat Desa Cinta Damai adalah masyarakat yang aktif bermedia social terutama pada kaum remaja, anak-anak, ibu-ibu rumah tangga, samapai ke bapak-bapak, terutama bermain media social Facebook Selain Facebook masyarakat juga mendapatkan informasi tentang polemic ucapan natal tersebut lewat televisi. Masyarakatnya dengan mudah terpengaruh dengan berita atau informasi yang mereka dapatkan lewat media social dan televis termasuk berita tentang boleh tidak mengucapkan selamat natal, secara tidak langsung masyarakat desa Cinta Damai ada yang membenarkan bahwa mengucapkan selamat natal adalah haram, dan ada juga yang memperbolehkannya. Pada acara pengajian ataupun tablig akbra yang sering mengundang para pemuka agama pernah terjadi seorang masyarakat bertanya membahas hukum mengucapkan selamat natal kepada pemuka agama tersebut berdasarkan yang mereka tonton apakah mengucapkan selamat natal kepada umat Kristiani haram atau tidak.

Hal seperti ini akan sangat menarik untuk diuji bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat Desa Cinta Damai, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan dalam memaknai polemic ucapan selamat Natal yang terjadi dimasyarakat Desa tersebut. mengucapkan selamat natal terjadi dimana-mana salah satunya lewat media social. Maka permasalahan yang dalam penelitian yang akan saya teliti ini adalah **“POLEMIK UCAPAN SELAMAT NATAL DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MASYARAKAT DI DESA CINTA DAMAI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mengapa polemik terhadap ucapan selamat natal terjadi di desa Cinta Damai?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin di masyarakat ditengah polemik tersebut?
3. Bagaimana peran tokoh masyarakat desa Cinta Damai dalam menjaga kerukunan ditengah polemik tersebut?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat islam terhadap ucapan selamat natal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal ditengah perbedaan pandangan masyarakat tentang mengucapkan selamat natal.
- c. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam dinamika polemik di masyarakat.

### 2) Manfaat Penelitian

- a) Akademis

Sebagai acuan dan tambahan referensi atau perbandingan bagi studi dalam usaha mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya. Serta menambah pengetahuan tentang bagaimana bersikap saat berpolemik dan penyelesain terhadap polemik itu sendiri.

b) Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ialah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana polemic ucapan selamat natal dimaknai oleh masyarakat desa Cinta Damai. Kemudian untuk memenuhi syarat untuk sidang seminar proposal Magister Komunikasi Penyiaran Islam, pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang hampir sama pernah diteliti oleh Sovi Hizmi (2018), Mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ilmuu dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Judul Penelitian“Pemaknaan Mahasiswa Unit Kehiatan Mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Polemik Ucapan Selamat Natal Di Video Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Abdul Mustaqim”, Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai polemic ucapan selamat natal. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Perdebatan tentang boleh tidaknya memberi

ucapan “Selamat Natal” bagi umat muslim setiap kali bulan Desember datang, atau menjelang Natal 25 Desember, selalu menjadi perbincangan yang bergema diberbagai ruang diskusi. Tak jarang, di media sosial, masyarakat saling menjatuhkan dan mengeluarkan ujaran- ujaran kasar, termasuk mengkafirkan sesama muslim. Disatu sisi, perbedaan pendapat yang terjadi antar ulama menyebabkan terbelahnya masyarakat dalam menanggapi tentang hukum mengucapkan natal. Salah satu ulama yang berbeda pendapat dan sedang viral di media sosial yaitu Ustadz Abdul Somad dengan larangannya mengucapkan natal dengan ustadz yang menyanggah isi ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu Ustadz Abdul Mustaqim<sup>2</sup>

Penelitian yang terdahulu yang hampir sama pernah diteliti pada kajian jurnal yang dilakukan oleh Agus Arif Sulaeman (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al- Utsaimin”. Jurnal Perbandingan Hukum- [ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id). Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al- Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al- Utsaimin. Adapun hasil adalah Dalam masalah hukum mengucapkan selamat Natal ini, baik itu dalam sebuah negara mayoritas non-muslim atau mayoritas umat muslim diharapkan dengan adanya

---

<sup>2</sup> Hizmi.

berbagai pendapat ini dapat lebih bijak lagi dalam menyikapi permasalahan yang terjadi, pendapat-pendapat atau fatwa-fatwa yang muncul dari beberapa ulama kontemporer ini bermaksud untuk mewujudkan sebuah kemashlahatan, alangkah baiknya apabila tidak terlalu fanatik terhadap satu pendapat atau fatwa saja karena hal yang demikianlah yang akan menimbulkan sebuah perpecahan, terlebih lagi dalam masalah hukum mengucapkan selamat natal ini yang bersangkutan langsung dengan aspek akidah/kepercayaan yang sangat sensitif.<sup>3</sup>

Kajian penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Juhra Muhammad Arib (2018) dengan judul penelitian “Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33”. Pada Jurnal Of Islam and Plurality-IAIN Manado. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Ada dua hal yang menjadi polemik seputar Natal, yaitu hukum mengucapkan selamat Natal dan hukum mengikuti perayaan ritual Natal. Hukum mengucapkan selamat Natal masih menjadi perbedaan diantara para ulama sementara mengikuti perayaan ritual Natal adalah haram menurut hampir semua ulama. Hasil lainnya adalah Pendapat yang tidak membolehkan ucapan selamat Natal adalah pendapat sebagian kecil ulama umumnya yang berlatarbelakang faham salafi wahabi yang memang dikenal ekstrim dan intoleran bahkan kepada kelompok lain dalam Islam sendiri, Ucapan

---

<sup>3</sup> Agus Arif Sulaeman, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin,” *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 7, no. 2 (2019): 131–44.



selamat natal menurut Qurays Shihab itu tidak dilarang selama tujuannya untuk pergaulan, persaudaraan dan kemaslahatan dan tidak mengorbankan aqidah serta memahami dan menghayati ayat alqur'an Q.S Maryam:33 yang mengabadikan ucapan nabi Isa.<sup>4</sup>

Dan yang ketiga adalah kajian penelitian yang dilakukan oleh Aspandi Aspandi (2018) dengan judul penelitian "HALAL DAN HARAM, Tinjauan ulama tentang mengucapkan dan menghadiri natal". Pada jurnal Al-Adalah- Syariah dan Hukum Islam Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto Hasil penelitian tersebut adalah bahwa hukum mengucapkan Selamat Hari Natal tergantung dari setiap individu manusia. Jika berkeyakinan bahwa Natal bertujuan untuk memperingati hari lahir Nabi Isa tanpa ada unsur keyakinan lain, maka hukumnya diperbolehkan. Tetapi, jika individu itu mengucapkan selamat Hari Natal dengan keyakinan yang sama dengan yang dimiliki oleh Umat Kristiani, maka hukumnya adalah haram dan tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, ada baiknya kita berhati-hati dalam hal tersebut.<sup>5</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti Polemik Ucapan Selamat Natal Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Masyarakat Islam Di Desa Cinta Damai. Penelitian termasuk kedalam penelitian

---

<sup>4</sup> Juhra Muhammad Arib, "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap QS Maryam Ayat 33," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 2 (2018).

<sup>5</sup> Aspandi Aspandi, "HALAL DAN HARAM NATAL," *Al- 'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 3, no. 3 (2018): 225–34.

kualitatif dimana hasil dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab selanjutnya,

## **E. Kerangka Teori**

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah pertukaran ide, informasi, pendapat serta perasaan yang terkait dengan peristiwa pribadi, sosial, organisasi, keluarga, nasional serta internasional pada dua insan yang berada di lokasi yang sama. Berkomunikasi dengan interpersonal menjadi sebuah kebutuhan dasar pada kelangsungan hidup manusia. Orang-orang yang melakukan komunikasi antarpribadi tidak hanya di rumah maupun di lingkungan namun juga ketika mereka berjalan, bekerja, bepergian, membaca koran, berbelanja, ataupun dalam menonton permainan dan film.<sup>6</sup>

Pada dasarnya jenis komunikasi terbagi menjadi lima, antara lain komunikasi intrapersonal atau pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa, dan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu komunikasi interpersonal. Secara sederhana komunikasi intrapersonal diartikan sebagai komunikasi antara individu dengan dirinya sendiri, kelompok adalah komunikasi antara kelompok dengan kelompoknya bisa antara pimpinan kelompok dengan anggotanya dan sebaliknya, komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjalin dalam suatu lembaga dalam suatu organisasi yang mempunyai struktur, serta

---

<sup>6</sup> Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Prenada Media, 2020).

yang terakhir adalah komunikasi masa yaitu komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas dengan sifat komunikasi yang heterogen.<sup>7</sup>

Secara umum, komunikasi interpersonal atau antarpribadi akan berlangsung dengan percakapan tatap muka. Akan tetapi, hal ini bisa berupa dialog telepon bila individu terhubung secara emosional. Kita bisa menyimpulkan bahwa dalam kedua individu ini bertukar perasaan, pandangan, serta sikap tentang sebuah masalah apa pun, hal itu pun dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi. Menurut Arni Muhammad menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Selanjutnya Julia T. Wood dalam penjelasannya membagi komunikasi interpersonal itu kedalam tiga model, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Model Linier

---

<sup>7</sup> Ali Rahman, “Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran,” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 198–217.

<sup>8</sup> Yulius Mataputun and Habel Saud, “Analisis Komunikasi Interpersonal Dan Penyesuaian Diri Remaja,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 32–37.

Model linier adalah model dimana komunikasi yang dilakukan secara antarpribadi atau secara interpersonal dilakukan secara satu arah, dimana dalam prosesnya adalah seseorang bertindak memberikan pesan terhadap orang lainnya.

## 2. Model Interaktif

Mengambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model komunikasi ini menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemah pesan dalam konteks pribadinya.

## 3. Model Transaksional

Model ini menekankan pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang dalam proses komunikasi. Salah satu ciri dari model ini adalah penekanan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Dalam model ini sumber pesan menerjemahkan pesan umpan balik menganggap bahwa gangguan muncul diseluruh proses komunikasi interpersonal. Pengalaman dari setiap komunikator dan pengalamannya yang dibagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Prenada Media, 2020).

## 1. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan media suara manusia maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

### a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan social sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan.

### b. *Encoding*

Encoding adalah salah satu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. *Encoding*

merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.

c. Pesan

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur komunikasi yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan kepada komunikator untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada ditempat yang berjauhan, sehingga digunakan saluran komunikasi.

e. Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima atau memahami pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seseorang komunikator dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

f. *Decoding*

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima, melalui indra penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu dimana indera menangkap stimuli.

Misalnya telinga mendengarkan suara atau bunyi, mata melihat objek dan lain sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, ataupun negative. Respon positif adalah apabila sesuai dengan yang dikehendaki oleh komunikator. Netral berarti respon

itu tidak menerima ataupun menolak kehendak komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

h. Gangguan(*noise*)

Gangguan itu beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi didalam komponen manapun dari system komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phsikis.

i. Kontek Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu, ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan kongkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruang, halaman, dan jalan. Konteks waktu menunjuk pada kapan komunikasi itu dilakukan, pagi, sore, malam,

dan sebagainya. Konteks nilai meliputi konteks nilai social dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti adat, norma social, pergaulan, tata krama, dan lain sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya dapat meenjadi perhatian. Artinya,



pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.<sup>10</sup>

## 2. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah Langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dengan kenyataannya kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita tidak perlu lagi menyusun Langkah tertentu secara sengaja ketika kita akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu;

- a. Keinginan berkomunikasi. Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol, kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.
- c. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, email, ataupun tatap muka secara langsung. Pilihan atas

---

<sup>10</sup> Suranto Aw, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2014).

saluran yang akan digunakan bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerimaan, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, dan karakteristik komunikan.

- d. Penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- e. *Decoding* oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan bermacam data dalam bentuk mentah. Dengan demikian decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi makna yang sama pada simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
- f. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi eektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

### **3. Asas-asas Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang berperan sebagai pengirim informasi, dan seorang lainnya sebagai penerima. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan

dan memahami pesan. Berikut ini dikemukakan lima asas komunikasi interpersonal.<sup>11</sup>

a. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran seseorang lain. Dalam hal memformulasikan maupun menerima pesan, sangat dipengaruhi oleh jalan pikiran orang yang bersangkutan. Agar komunikasi berjalan dengan efektif, maka dipesyaratkan diantara orang yang terlibat memiliki pengalaman bersama dalam memahami pesan. Takkala pesan itu dimaknai berbeda, maka akan terjadi kesalahan komunikasi. Perbedaan pemaknaan disebabkan oleh banyak factor seperti, latar belakang, pengetahuan, dan lain sebagainya.

b. Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang telah dimengerti. Artinya Ketika memahami suatu informasi, seseorang akan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimengerti.

Misalnya Ketika mendengar bunyi kentongan, asumsinya akan berbeda-beda. Bagi sekelompok orang bunyi kentongan dimaknai dengan adanya orang yang bertugas ronda malam yaitu menjaga keamanan suatu lingkungan, namun bagi sekelompok yang lain dapat dimaknai dengan adanya tukang bakso atau pedagang lainnya yang sedang berkeliling, dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Julia T. wood Komunikasi Interpersoal

- c. Setiap orang yang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan. Komunikasi interpersonal bukanlah keadaan yang pasif, melainkan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi itu mulai dari sekedar menyapa atau sekedar basa-basi untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, menyampaikan informasi, menjaga hubungan baik, sampai kepada keinginan merubah sikap dan perilaku orang lain. Tentu saja untuk komunikasi yang bertujuan merubah sikap dan perilaku memerlukan perencanaan yang lebih matang ketimbang komunikasi yang sekedar ingin menyampaikan informasi.
- d. Orang yang telah melakukan komunikasi berkewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan tersebut. Dalam hal ini proses encoding memiliki arti sangat penting. Hal ini disebabkan isi pikiran atau ide seseorang komunikator perlu diformulasikan secara tepat menjadi pesan yang benar-benar bermakna sesuai dengan isi pikiran tersebut. Dengan demikian sebelum pesan itu diinformasikan kepada orang lain, seseorang komunikator harus terlebih dahulu meyakini bahwa pesan yang akan disampaikan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Kewajiban untuk meyakini pemahaman pesan, terkait dengan upaya agar komunikasi berjalan efektif. Agar tidak terjadi kekeliruan pemaknaan pesan pada diri sumber dan penerima pesan.

- e. Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi. Untuk menghindari agar tidak terjadinya mis komunikasi, diperlukan kesediaan masing-masing pihak yang berkomunikasi untuk meminta klarifikasi sekiranya tidak memahami arti pesan yang diterimanya. Dalam hal ini decoding memiliki peran strategis. Sekiranya penerima pesan tidak memahami substansi pesan yang diterima, maka merupakan suatu tindakan yang terpuji, apabila sebelum memberikan respon, terlebih dahulu berusaha mencari penjelasan atas pesan tersebut.

#### **4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain;

- a. Arus dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. artinya komunikator dan komunikan dapat berperan secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

- b. Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung oleh para pejabat disebuah instansi, maka pelaku komunikasi itu tidak secara kaku perpegang pada herarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.
- c. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Ambil contoh, seorang komunikator bermaksud untuk menawarkan gagasan kepada komunikan, apabila komunikan menerima tawaran tersebut atau tidak, dapat diketahui dengan segera melalui respon verbal ataupun nonverbal. Respon verbal berarti berupa jawaban atas respon kata-kata. Setuju tidak setuju, pikir-pikir, dan sebagainya. Sementara itu respon verbal dapat ditangkap melalui gelengan atau anggukan kepala, pandangan mata, raut muka, dan sebagainya.

- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam artian fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada dalam suatu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat, sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata, seperti senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat, bersalaman, berpelukan, tersenyum dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ascharisa Mettasatya Afrilia, Anisa Setya Arifina, and Penerbit Pustaka Rumah, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020).

Sementara itu Judy C. Pearson menyebutkan terdapat enam karakteristik komunikasi interpersonal, adalah sebagai berikut;

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri (*self*). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
- c. Komunikasi interpersonal menyangkut isi pesan dan hubungan antar pribadi. Maksudnya adalah efektifitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
- e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang saling berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional diantara pihak yang saling berkomunikasi.



- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu pada orang lain, maka ucapan itu tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Memang, kalau seseorang sudah terlanjur melakukan salah ucap, orang tersebut dapat meminta maaf, tapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.

## 5. Tujuan Komunikasi Interpersoanal

Komunikasi interpersonal meruoakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu ada beberapa hal berikut ini;

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunnikasi intepesonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini

seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan dan lain lain sebagainya. Pada prinsipnya

komunikasi interpersonal hanya dimaksudnya untuk menunjukkan

adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan darinorang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, sombong,

dan seterusnya. Apabila diamati lebih serius, orang

yangberkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan

perhatian kepada orang lain ini bahkan terkesan hanya basa-basi.

Meskipun bertanya, tetapi tidak terlalu berharap akan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Menemukan Diri Sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Pribahasa mengatakan “Gajah dipeluk mata tak tampak, namun kuman diseborang lautan tampak”. Artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling berbicara. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan, harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang sopir taksi, diperoleh informasi jalur perjalanan yang sering terjadi kemacetan. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi dan dengan informasi itu dapat dikenali dan

ditemukan keadaan dunia luar yang tidak diketahui sebelumnya. Jadi komunikasi merupakan “jendela dunia”, karena dengan komunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian didunia luar.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk social, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan, “mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu kawan masih terlalu sedikit”. Maksudnya adalah manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang mau diajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan dalam menjalankan hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seorang saja ada musuh, memungkinkan akan menjadi kendala. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan social dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal adalah proses menyampaikan suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tau merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam prinsip komunikasi, Ketika pihak komunikan menerima pesan berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari

proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap. Contohnya, melalui komunikasi interpersonal seorang ayah mengingankan agar ada perubahan sikap pada perilaku anaknya sehingga anaknyameningkatkan intensitas belajar dan mengurangi ketergantungan terhadap media social di hanphone.

f. Mencari kesenangan atau sekadar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi, bertukar cerita lucu dan lain sebagainya adalah pembicaraan untuk mengisi kesenangan ataupun hiburan, karena komunikasi interpersonal semacam ini dapat memberikan kesemimbangan yang penting dalam pemikiran yang memerlukan suasana relexs, senang, dan menghiburdari semau keseriusan kekuatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi

Komunkasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa? karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secaralangsung,

menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan (*konsling*)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis, dan terapis mengunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakatpun juga dapat mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi orang yang memerlukan. Tanpa disadari bahwa setiap orang sering bertindak sebagai konsoler maupun konseli dalam interaksi interpersonal. Contohnya orang remaja curhat kepada temannya kalau sedang putus cinta dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti juga menggunakan teori resepsi, Teori resepsi pertama kali dikenalkan oleh Stuart Hall. Stuart Hall menganggap resepsi atau pemaknaan khalayak merupakan adaptasi dari model encoding-decoding yang merupakan model komunikasi yang ditemukannya pada tahun 1973. Berbeda dengan teori-teori media lain yang memperbolehkan pemberdayaan khalayak, Stuart Hall memajukan gagasan bahwa anggota audiens dapat memainkan peran aktif dalam mendekodekan (decoding)

---

<sup>13</sup> Suranto Aw, "Komunikasi Interpersonal" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

pesan karena mereka bergantung pada konteks sosial mereka sendiri, dan mungkin mampu mengubah pesan sendiri melalui tindakan kolektif.<sup>14</sup>

Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere*, *reception* (Inggris) yang dapat diartikan sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca. Resepsi dengan pengertian secara luas yaitu, cara-cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan dimedia sosial, sehingga memberikan respon terhadapnya. Teori resepsi (pemaknaan pembaca) memfokuskan kepada bagaimana pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri.<sup>15</sup>

Memahami pesan juga merupakan praktek yang problematik, bagaimanapun itu tampak transparan dan alami. Pengiriman pesan secara satu arah akan selalu mungkin untuk diterima atau dipahami dengan cara yang berbeda. Peristiwa yang sama dapat dikirimkan atau diterjemahkan lebih dari satu cara. Pesan selalu mengandung lebih dari satu potensi pembacaan. Tujuan pesan dan arahan pembacaan memang ada, tetapi itu tidak akan bisa menutup hanya menjadi satu pembacaan saja: mereka masih polisemi (secara prinsip masih memungkinkan munculnya variasi interpretas.

---

<sup>14</sup> Rosita Indah Utami and Aan Herdiana, "Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall," *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 3, no. 2 (2021): 509–20.

<sup>15</sup> Alim Javier Ardyansyah, "PESAN DAKWAH PADA CHANNEL YOUTUBE HOBBY MAKAN (ANALISIS RESEPSI TEORI STUART HALL)" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021).

Model teori ini menyatakan bahwa makna yang dikodekan (encoded) oleh pengirim dapat diartikan (decoded) menjadi hal yang berbeda oleh si penerima. Pengirim akan mengirimkan makna sesuai dengan persepsi dan tujuan mereka, sedangkan penerima menerjemahkan pesan atau makna sesuai dengan persepsi mereka. Menurut Stuart Hall, khalayak melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

1) Posisi Hegemoni Dominan

Hegemoni Dominan sebagai situasi dimana “the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading” (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Sebuah situasi yang dimana media menyampaikan pesan dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat.

2) Posisi Negosiasi

Posisi negosiasi adalah posisi dimana khalayak menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.

### 3) Posisi Oposisi

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan decoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi yang terjadi ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara

---

<sup>16</sup> Adia Titania Supriyatman and Catur Nugroho, "Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube" Yuka Kinoshita", *EProceedings of Management* 6, no. 1 (2019).



garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejalanya secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi meliputi dua jenis. Pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari masyarakat desa Cinta Damai. Sedangkan data sekunder di peroleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisi komunikasi interpersonal

## 3. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti dalam mengumpulkan data megunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan merupakan metode pengintaian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu dengan melakukan pengamatan diwilayah penelitian sehingga mendapat gambaran yang lebih luas. Dengan melalukan observasi memudahkan meneliti dalam memahami budaya masyarakat serta pengamatan dan mencatat secara sistematis data-data yang terdapat dalam

---

<sup>17</sup> Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif," Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17 (2012).

wilayah penelitian tentang polemic ucapan selamat natal yang terjadi di desa Cinta Damai.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti terjun kelapangan secara langsung serta ikut kegiatan masyarakat disana diaenggi dengan mengobrol ataupun diskusi santai dengan masyarakat desa untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk selanjutnya data tersebut diproses secara lanjut. Dokumentasi

Penulis menghimpun data-data yang bersifat teoritis berupa buku-buku, data dari dokumen yang berupa catatan formal, journal dan sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Jenis data yang digunakan Sebagian besar adalah berbentuk catatan dan lain sebagainya berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini termasuk menetik ulang, dan

mengumpulkan seluruh data yang diperoleh baik data hasil dokumentasi dan juga wawancara.

b. Redaksi Data

Data yang dikumpulkan secara keseluruhan akan dipilah dan dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan keperluan topik untuk dibahas dan dikaji serta membuang data yang dianggap tidak penting dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Data yang telah dikelompokkan kemudian dibuat dalam bentuk narasi yang akan dikembangkan dan dibandingkan sesuai dengan konsep dan teori maupun dengan hasil penelitian sebelumnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Menjawab hasil dari rumusan masalah yang telah dihipotesiskan dibuat secara skematis dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam empat bab pembahasan sebagai acuan dalam penulisan tesis, adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang merupakan isi penelitian yang terdiri dari Latar belakang, Rumusan masalah, Hipotesis, Tujuan dan kegunaan, Kajian pustaka, Kerangka teori dan metode penelitian. Adapun dalam

metode penelitian ini ada beberapa sub yang meliputi jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan informasi, metode analisis data dan pengembangan validasi data. Selain itu di bab satu juga terdiri sistematika pembahasan daftar isi dan daftar pustaka.

Bab dua adalah bab yang isinya akan membahas gambaran umum subjek penelitian ini dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan di lakukan di desa Cinta Damai, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan. Dalam bab ini terdiri beberapa sub yang meliputi lokasi penelitian, perkembangan atau kemajuan yang berada didesa tersebut, masyarakatnya, dan perkembangan teknologi informasi yang berada didesa tersebut. teori yang digunakan dalam penelitian dan akan dibahas secara mendalam. Dalam penelitian ini sendiri peneliti menggunakan teori pemaknaan khalayak dari Stuart Hall dan teori Teori Message Design Logic dalam menyikapi serta mengonsumsi polemic. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub seperti halnya fungsi dan kegunaan teori tersebut dan unsur-unsur yang ada di dalam teori tersebut.

Bab tiga. Hasil dan pembahasan. Dalam bab ini, peneliti akan menarasikan hasil penelitian terkait dengan polemic ucapan natal dalam komunikasi intrapersonal masyarakat desa Cinta Damai, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan serta membahasnya sesuai dengan pembahasan yang peneliti ingin bahas.

Bab empat. Penutup. Dalam bab ini, peneliti membagi dua sub bab, yakni kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan merupakan bagian yang akan menjawab atas rumusan permasalahan yang sudah peneliti buat dan saran berisi saran terkait dengan hasil penelitian serta pembaca dan calon peneliti lebih lanjut.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelittian yang saya lakukan dilapangan, disini peneliti menyimpulkan bahwa polemik mengucapkan selamat natal pada masyarakat desa Cinta damai dalam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Cinta Damai dalam memaknai polemik mengucapkan selamat natal yang terjadi adalah sebagai hal selalu menjadi perdebatan dimasyarakatnya. Ada masyarakatnya yang memaknai permasalahan tersebut sebagai hal yang biasa serta ada pula masyarakat desa yang memaknai permasalahan tersebut sebagai hal yang harus diharga. Perbedaan pendapat yang terjadi itu dimasyarakat di maknai oleh masyarakat sebagai hal normal yang terjadi dimasyarakat, tinggal bagaimana masyarakat itu bisa menempatkan posisi yang tepat agar permasalahan ini tidak menjadi suatu hal yang membuat kerukunan antar masyarakatnya menjadi terpecah belah.
2. Komunikasi interpersonal dalam masyarakat mulanya berjalan seperti normal, dengan adanya permasalahan mengenai polemik boleh tidaknya mengucapkan selamat natal tentunya komunikasi yang terjadi dimasyarakat akan mengalami perubahan terutama mereka yang mempunyai pandangan dan keyakinan yang berbeda. Hal tersebut diatasi oleh masyarakat desa Cinta Damai dengan berkumpul bersama atau ngerumpi membicarakan hal tersebut untuk saling mengutarakan

pendapat. Hal tersebut akan sedikit merubah komunikasi antar masyarakatnya yang mulanya adem ayem akan sedikit mengalami perdepatan, namun hal tersebut direspon masyarakat dengan baik karena mereka sadar bahwasannya masyarakat desa Cinta Damai sudah disatukan dalam ikatan kekeluargaan sehingga mereka akan bersikap saling menghargai satu sama lain diatas perbedaan tersebut, setelah itu masyarakatnya tetap akan berkomunikasi dengan rukun, tidak akan meninggalkan tradisi mereka, seperti saling sapa ajika bertemu, saling membantu, serta lain sebagainya.

3. Peran tokoh masyarakat di desa Cinta Damai disini sangat penting untuk menetralkan kondisi yang terjadi di masyarakat mengenai permasalahan ini. Sebagai tokoh masyarakat, mereka bisa dijadikan sebagai wadah aspirasi masyarakat dengan serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk dapat didengar melalui peran mereka di masyarakat. Selain itu tokoh masyarakat di desa Cinta Damai juga bisa menempatkan diri sebagai contoh masyarakat melalui tindakan serta peran positif yang ditujukan di masyarakat. Mereka tidak menyalahkan ataupun membenarkan pendapat masyarakat hanya saja mereka menjadi jembatan untuk menjembatani perbedaan pendapat tersebut agar masih berada dalam jalur yang positif serta tidak mengganggu hubungan baik yang sudah terjalin di masyarakat Desa Cinta Damai sejak lama.

## B. Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti terhadap polemik mengucapkan selamat natal pada komunikasi interpersonal masyarakat desa Cinta Damai memberikan banyak hal yang menarik terkait permasalahan tersebut. Disini peneliti ingin memberikan sedikit saran berdasarkan penemuan data lapangan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Mengenai permasalahan polemik mengucapkan natal seharusnya masyarakat desa Cinta Damai harus mengetahui sumber yang jelas dari mana pandangan mereka serta pendapat mereka, sehingga masyarakat dapat memberikan klarifikasi yang menguatkan tentang keyakinan dan pandangan mereka.
2. Didesa Cinta Damai banyak masyarakatnya yang pengetahuan agama yang minim, sehingga mereka yang mempunyai pengetahuan yang seperti ini, banyak yang bersifat bodoh amat terhadap suatu permasalahan yang menyangkut tentang keagamaan. Alhasil mereka tidak mempunyai keyakinan yang jelas apalagi masyarakatnya sebagai contoh bagi anak-anak disana sehingga mereka harus bisa mencontohkan perilaku yang baik khususnya tentang keagamaan dan mengetahui batasan-batasan mana yang dilarang keras dan mana yang dianjurkan.
3. Peran tokoh masyarakat serta pejabat desa harus lebih ditingkatkan lagi mengontrol segala sesuatu permasalahan yang terjadi sehingga



pencegahan segala permasalahan dapat ditangani secara dini sebelum terjadi permasalahan yang lebih besar lagi yang efeknya mengganggu kerukunan antar masyarakat desa Cinta Damai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., Arifina, A. S., & Rumah, P. P. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya, Anisa Setya Arifina, and Penerbit Pustaka Rumah. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- Ardyansyah, A. J. (2021). *PESAN DAKWAH PADA CHANNEL YOUTUBE HOBBY MAKAN (ANALISIS RESEPSI TEORI STUART HALL)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arib, J. M. (2018). Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis terhadap QS Maryam Ayat 33. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 1(2).
- Aspandi, A. (2018). HALAL DAN HARAM NATAL. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(3), 225–234.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aw, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3).
- Aziz, Abd. “Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 33–61.
- Bahri, S. (2016). MENGUCAPKAN SELAMAT NATAL DAN SELAMAT HARI RAYA AGAMA LAIN. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 4(2).
- Bungo, Sakareeya. “Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 209–19.
- Dahrendorf, R. (2019). Class and class conflict in industrial society. In *Social Stratification* (pp. 105–111). Routledge.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.

- Faza, Faishal, and Asep Dudi Suhardini. "Implikasi Pendidikan Menurut Quran Surat Al-Mumtahanah Ayat 8 Tentang Toleransi Antar Umat Beragama," 2019.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.
- Haidar, M Ali. "Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 1998.
- Hardianti, M. (n.d.). *PRO KONTRA UCAPAN SELAMAT NATAL: ANALISIS HERMENEUTIS HADITS TENTANG SALAM TERHADAP NON-MUSLIM*.
- Hizmi, S. (2018). *Pemaknaan Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Polemik Ucapan Selamat Natal Di Video Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Abdul Mustaqim*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri ....
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154.
- Jalil, M. (2014). Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Konflik Sengketa Tanah Di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 15–29.
- Mariyam, S. (2020). Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di Nu Online. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i1.4805>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.
- Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ....
- Nasor, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 17–35.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.

- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Prasasti, Suci. "Konseling Indigenous: Menggali Nilai–Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14, no. 2 (2020): 110–23.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
- Rahman, A. (2016). Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 198–217.
- Ristanti, Y. D., & Handoyo, E. (2017). Undang-undang otonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(1), 115–122.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.
- Saputro, Luthfiyansyah Hanif. "Relevansi Kirab Budaya Malam Satu Suro Dengan Substansi Kehidupan," 2019.
- Shihab, M. Q. (2008). *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan Pustaka.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2).
- Sulaeman, A. A. (2019). Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(2), 131–144.
- Sulaeman, A. A. (2019). Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi Dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(2), 131–144.

- Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. (2019). Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube" yuka Kinoshita". *EProceedings of Management*, 6(1).
- Syamsi, S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam mengontrol penggunaan anggaran dana desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Utami, R. I., & Herdiana, A. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 509–520.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Wood, J. T. (2010). *Komunikasi iterpersonal: interaksi keseharian*.

